

Pengaruh *Fee* Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit

Eldi Puji Resza^{1*}, Poppy Sofia Koeswayo², Sony Devano³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran

¹eldipujiresza@gmail.com, ²poppysofia_ppa@yahoo.com, ³sony.devano@unpad.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 11 Mei 2023
Disetujui : 18 Mei 2023
Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit fee and audit tenure on audit quality. The research method used is a quantitative research method with a descriptive and verification approach. The unit of analysis in this study is the Public Accounting Firm and the observation unit is 39 partners. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis method. The results of hypothesis testing show that partially the audit fee has a positive and significant effect on audit quality, which means that the better the audit fee, the better the audit quality. Meanwhile, the audit tenure does not affect audit quality, which means that audit quality will decrease if the audit tenure is too long or too short. While simultaneously the audit fee and the audit tenure have a positive and significant effect on audit quality, this means that the audit fee and audit tenure simultaneously can affect audit quality.

Keywords: *Audit Fee; Audit Quality; Audit Tenure*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk akuntansi yang memberikan informasi kepada pengguna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus relevan dan andal. Untuk mengukur karakteristik yang diperlukan dan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan, pengguna menggunakan jasa akuntan publik. Profesi akuntan publik saat ini sudah banyak dikenal dan dipercaya oleh masyarakat luas khususnya bagi pengguna jasa salah satunya adalah perusahaan yang ingin mengaudit laporan keuangannya (Rejeki, 2021).

Permasalahan mengenai kualitas audit semakin mendapat perhatian setelah terjadinya beberapa kasus pelanggaran yang melibatkan akuntan publik di dalamnya. Salah satu kasusnya yaitu kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, siaran pers (SP 26/DHMS/OJK/VI/2019) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi administratif berupa denda sebesar 100 juta kepada Garuda Indonesia, masing – masing anggota direksi Garuda Indonesia juga dikenakan denda 100 juta, dan sanksi berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun kepada auditor AP Kasner dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (*member of BDO International Limited*) yang melakukan audit LKT PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2018.

Adanya kasus yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa seorang auditor tidak luput dari kesalahan. Sehingga adanya permasalahan tersebut akan membuat kredibilitasnya dipertanyakan dan berdampak pada kurangnya kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Disisi lain, kualitas audit mempunyai posisi yang diutamakan, dimana ketika kualitas audit berkualitas maka informasi auditan akan akurat dan dapat dipergunakan oleh para pengguna.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya oleh *fee* audit. Menurut Sa'adah dan Challen (2022) untuk menghasilkan kualitas audit yang baik diperlukan biaya audit

yang memadai. *Fee* audit mencerminkan kompleksitas audit yang dilakukan sekaligus menunjukkan performa yang dihasilkan oleh auditor eksternal (Panjaitan, 2014). Bahkan *fee* audit menunjukkan besar risiko penugasan, struktur biaya kantor akuntan publik, tingkat keahlian yang dibutuhkan serta mencakup pertimbangan profesional (Andriani dan Nursiam, 2017). Menurut Panjaitan (2014) penetapan kesepakatan *fee* audit di awal kontrak antara manajemen dan kantor akuntan publik didasarkan pada biaya langsung dan tidak langsung pemeriksaan audit dengan mempertimbangkan jangka waktu penyelesaian audit dan kompleksitas pekerjaan.

Menurut Herianti dan Suryani (2016) auditor eksternal dengan *fee* audit tinggi akan melakukan audit secara luas dan mendalam sehingga dapat mendeteksi kejanggalaan dalam laporan keuangan klien. Penggunaan auditor eksternal yang berkualitas berdampak pada *fee* audit yang tinggi, namun akan memberikan dampak positif pada kualitas audit yang dihasilkan (Andriani dan Nursiam, 2017). Auditor dengan *fee* audit tinggi akan melakukan pemeriksaan secara komprehensif dibandingkan auditor eksternal dengan *fee* audit yang rendah, termasuk dalam mendeteksi manajemen laba yang tidak sesuai aturan. Sehingga laporan keuangan *audited* dapat memberikan gambaran ril keuangan perusahaan, dan informasi didalamnya dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan (Kurniasih dan Rohman, 2014).

Saat ini jumlah Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik aktif yang telah memperoleh izin dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia per November 2022 sebanyak 463 Kantor Akuntan Publik dan 1450 Akuntan Publik. Selanjutnya, berdasarkan data laporan kegiatan usaha yang dilaporkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) per November 2020 terdapat 41.711 klien pada jasa asuransi audit, 5.930 klien pada jasa asuransi non audit dan jasa non asuransi sebanyak 4.575 klien perusahaan yang diaudit (pppk.kemenkeu.go.id). Oleh karena itu, jika dilihat secara data jumlah akuntan publik sangatlah tidak sebanding dengan banyaknya klien yang harus ditangani. Hal ini dapat menyebabkan jasa audit di Indonesia semakin kompetitif dan harga yang ditawarkanpun bersaing, sehingga dari fenomena tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penetapan *fee* audit yang tidak biasa.

Selain *fee* audit, Paino *et al* (2010) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah masa perikatan audit. Umumnya kegagalan audit yang diakibatkan oleh pemberian kualitas audit yang tidak memadai, muncul bersamaan dengan masa perikatan audit yang terlalu pendek. Sebaliknya, masa perikatan audit yang terlalu panjang pun menghasilkan kualitas audit yang rendah. Sehingga menurut pendapat tersebut, kombinasi terbaik adalah masa perikatan audit yang tidak terlalu panjang dan tidak pula terlalu pendek.

Beberapa penelitian meneliti hubungan masa perikatan audit terhadap kualitas audit. Penelitian Myers dan Omer (2003) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit justru semakin meningkat seiring dengan bertambah lamanya tenure kantor akuntan publik dan tenur partner audit. Namun, Chung (2004) menemukan hasil yang tidak konsisten. Yakni menunjukkan bahwa kualitas audit meningkat ketika lamanya hubungan klien-auditor dibatasi. Disisi lain, penelitian Suryaningsi (2018) tidak menemukan adanya hubungan antara masa perikatan audit dengan kualitas audit.

Berdasarkan uraian pendahuluan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *fee* audit dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit secara parsial maupun simultan. Kemudian penelitian mengenai kualitas audit masih perlu diteliti, karena kualitas audit masih ditemukan sebuah permasalahan.

STUDI LITERATUR

Kualitas Audit

Pengertian kualitas audit yang paling sering digunakan dalam literatur akademik adalah menurut DeAngelo (1981), kualitas audit merupakan penilaian oleh pasar dimana dimungkinkan auditor akan memberikan temuan mengenai pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan pelanggaran dalam pencatatannya.

Fee Audit

Fee audit merupakan besarnya imbalan yang diterima oleh auditor yang besarnya tergantung dari berbagai faktor-faktor baik faktor eksternal maupun internal auditor. Sebelum menetapkan

besaran *fee* audit yang akan diterima, auditor dengan manajemen melakukan negosiasi terlebih dahulu. Apabila auditor mendapatkan *fee* audit yang tidak sesuai dengan beban tugas yang dikerjakannya, maka terdapat indikasi bahwa auditor akan mengerjakan proses audit dengan tidak maksimal. Hoitash *et al* (2007); dalam Suryaningssi (2018) menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen perusahaan kliennya terkait dengan besaran *fee* yang harus dibayarkan, kemungkinan besar akan terjadi kerjasama yang saling menguntungkan dengan aturan yang jelas, dimana keadaan ini akan mereduksi kualitas laporan auditan. Sehingga besaran *fee* audit yang akan diterima auditor ini, akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Challen (2022), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *fee* audit dengan kualitas audit.

H₁: *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Masa Perikatan Audit

Masa perikatan audit merupakan total lamanya waktu auditor melakukan perikatan audit untuk klien, atau kantor akuntan melakukan perikatan audit untuk klien (Tuanakotta, 2017). Menurut Arens *et al.* (2018) Semakin lama seorang auditor bekerja dengan klien yang sama, semakin baik kualitas audit yang mengungkap risiko kesalahan dan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan klien. Hal ini karena dengan pengalaman yang lebih lama, auditor memiliki pemahaman yang lebih baik tentang operasi bisnis dan strategi bisnis klien.

H₂: Masa perikatan audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE

Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan positivisme yang digunakan dalam melakukan penelitian atas populasi, memperoleh data dalam instrument penelitian, menganalisis data yang berupa data kuantitatif (statistik) yang bertujuan untuk pengujian atas hipotesis yang ditentukan. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk perolehan keberadaan variabel bebas, terdiri atas satu variabel atau lebih dengan tidak membuat komparasi atau hubungan antar variabel lain. Selanjutnya pendekatan verifikatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk perolehan hubungan kualitas antar variabel dengan pengujian dalam bentuk perhitungan matematika atau statistik guna memperoleh hasil.

Variabel dan Operasional Variabel

Variabel Penelitian dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel penelitian, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *fee* audit dan masa perikatan audit sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel1 :

Tabel 1. Overasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Fee Audit (X₁)	Karakteristik klien	Risiko audit	Ordinal
		Ukuran perusahaan klien	
		Kompleksitas jasa yang diberikan	
		Tingkat keahlian auditor dalam industri klien	
	Besarnya KAP	Struktur biaya KAP	
		Ukuran KAP	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Masa Perikatan Audit (X ₂)	Audit Partner Tenure	Lamanya AP melakukan perikatan dengan klien	Ordinal
		Lamanya AP memakai auditor yang sama dalam penugasan audit atas klien yang sama	
Kualitas Audit (Y)	Process Factors	Tim Pelaksana mematuhi standar auditing, undang – undang dan peraturan serta prosedur pengendalian mutu yang berlaku	Ordinal
		Penggunaan teknologi informasi sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan	
		Adanya komunikasi yang efektif antara tim pelaksana dengan pihak lain yang terlibat dalam proses audit untuk kepentingan efisiensi dan efektifitas proses audit.	
		Pengaturan yang tepat dengan manajemen sehingga dapat mencapai efisiensi audit	
		Metode audit berupa penggunaan perangkat lunak untuk pelaksanaan audit disesuaikan dengan perkembangan standar profesional dan temuan dari tinjauan pengendalian kualitas internal dan inspeksi peraturan	
		Metode audit berupa penggunaan perangkat lunak untuk pelaksanaan audit menjadi mekanisme yang efektif	
		Pengawasan dan pemeriksaan kerja audit yang efektif terhadap metodologi audit berupa penggunaan perangkat lunak untuk audit	
		Metode audit berupa penggunaan perangkat lunak dalam pelaksanaan audit didokumentasi untuk kepentingan dimasa depan	
		Sudah menerapkan Prosedur pengendalian mutu yang ketat	
Pemantauan kualitas audit dari regulator audit guna memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas audit			

Sumber: Suryaningsi (2018)

Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu level agregasi data berdasarkan jenjang individu, grup ataupun organisasi untuk dilakukan analisis. Maka unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik member *Forum of Firm* di Jakarta, sedangkan untuk sumber informasi (unit observasi) adalah rekan persekutuan pada Kantor Akuntan Publik member *Forum of Firm* di Jakarta.

Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah yang digeneralisasi atas objek atau subjek

terdiri atas kualitas dan karakteristik oleh peneliti yang dipilih untuk dianalisis, dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Maka Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik member *forum of firm* yang berada di Jakarta. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari website IFAC dan direktori IAPI 2022, Kantor Akuntan Publik member *forum of firm* yang berada di Jakarta berjumlah 25 Kantor Akuntan Publik. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah rekan persekutuan, yang berjumlah 286. Namun dari total kuesioner yang telah dibagikan kepada responden sebanyak 286, yang dapat dianalisis hanya 39 kuesioner dari 12 Kantor Akuntan Publik. Sedangkan 105 kuesioner tidak kembali dikarenakan Kantor Akuntan Publik sedang sibuk melakukan audit kepada klien dan sisanya 142 ditolak dengan alasan Kantor Akuntan Publik tidak menerima penelitian.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode survey menggunakan instrumen kuesioner yang ditujukan kepada rekan persekutuan. Menurut Sekaran (2016) metode survey mencakup penetapan tujuan, pengumpulan data, perancangan penelitian, pembuatan instrument survey yang reliabel dan valid, mengelola survey, mengelola analisis data survey, dan melaporkan hasilnya dengan cara menyebarkan kuesioner.

Pengujian Data

Dalam penelitian ini, kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan kuesioner merupakan hal yang sangat penting, karena keabsahan (validitas) suatu hasil, penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur instrumen yang digunakan dalam data yang diperoleh. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini dilakukan pengujian apakah instrumen dan data penelitian berupa jawaban responden telah dijawab dengan benar atau tidak. Pengujian tersebut meliputi pengujian validitas dan pengujian reliabilitas (Sugiyono, 2016).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan sebelum melakukan analisis regresi untuk pengujian hipotesis, sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji asumsi klasik diperlukan untuk meminimalisir terjadinya bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dibagi tiga yang pertama melakukan uji normalitas, kemudian dilakukannya uji multikolinearitas, dan yang terakhir uji heterokedastisitas.

Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap dimana data yang didapatkan diolah dalam sebuah penelitian penganalisaan sebuah data, menjadi dikarenakan dalam tahap analisislah data tersebut diartikan dan dapat memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang didapatkan haruslah dipilah terlebih dahulu, dikelompokkan dan disaring sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna dan dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis. Analisis data meliputi analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji t dan uji f.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*Mean*), tertinggi (*Max*), terendah (*Min*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	39	9.81	24.70	17.92	3.56
Masa Perikatan Audit	39	2.00	10.03	5.37	1.25
Kualitas Audit	39	18.67	41.32	29.91	5.77

Sumber: Pengolahan Data SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik deskriptif, dapat digambarkan distribusi data sebagai berikut:

- Variabel *fee* audit, dari data bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 9,81 sedangkan nilai maksimum sebesar 24,70, nilai rata-rata *fee* audit sebesar 17,92 dan standar deviasi data *fee* audit sebesar 3,56.
- Variabel masa perikatan audit, dari data bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 2,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 10,03, nilai rata-rata masa perikatan audit sebesar 5,37 dan standar deviasi data masa perikatan audit sebesar 1,25.
- Variabel Kualitas audit, dari data bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 18,67 sedangkan nilai maksimum sebesar 41,32, nilai rata-rata kualitas audit sebesar 29,91 dan standar deviasi data *fee* audit sebesar 5,77.

Uji Validitas

Item pernyataan dapat dikatakan valid jika hasil perhitungan koefisien menunjukkan korelasi minimal sebesar 0,316. Berikut merupakan hasil uji validitas variabel dalam penelitian yang digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Korelasi	R-Tabel	Keterangan
Fee Audit (X ₁)	FA-1	0,787	0,316	Valid
	FA-2	0,389	0,316	Valid
	FA-3	0,767	0,316	Valid
	FA-4	0,835	0,316	Valid
	FA-5	0,707	0,316	Valid
	FA-6	0,448	0,316	Valid
Masa Perikatan Audit (X ₂)	MPA-1	0,858	0,316	Valid
	MPA-2	0,921	0,316	Valid
Kualitas Audit (Y)	KA-1	0,707	0,316	Valid
	KA-2	0,614	0,316	Valid
	KA-3	0,468	0,316	Valid
	KA-4	0,362	0,316	Valid
	KA-5	0,720	0,316	Valid
	KA-6	0,548	0,316	Valid
	KA-7	0,571	0,316	Valid
	KA-8	0,723	0,316	Valid
	KA-9	0,339	0,316	Valid
	KA-10	0,794	0,316	Valid
	KA-11	0,539	0,316	Valid
	KA-12	0,576	0,316	Valid
	KA-13	0,580	0,316	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian *item* pernyataan dalam setiap variabel memiliki nilai korelasi di atas 0,316, sehingga dapat dikatakan bahwa *item* pernyataan setiap variabel valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, dilakukan pengujian reliabilitas terhadap semua variabel yang digunakan. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Titik Kritis	Keterangan
Fee Audit	0,749	0,6	Reliable
Masa Perikatan Audit	0,725	0,6	Reliable
Kualitas Audit	0,839	0,6	Reliable

Sumber: Pengolahan Data SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4 semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dengan cara melihat angka probabilitas yaitu apabila nilai signifikansi > 0,05 maka, hipotesis dapat diterima karena data terdistribusi dengan normal, begitu sebaliknya apabila nilai signifikansi <0,05 maka, hipotesis ditolak.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,59601375
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,061
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: Pengolahan Data SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 5 hasil uji dapat diketahui nilai sig (Asymp, Sign 2-tailed) sebesar 0,200 karena lebih dari 0,05 maka nilai residual tersebut telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* kurang dari 0,1.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FA	,979	1,022
	MPA	,979	1,022

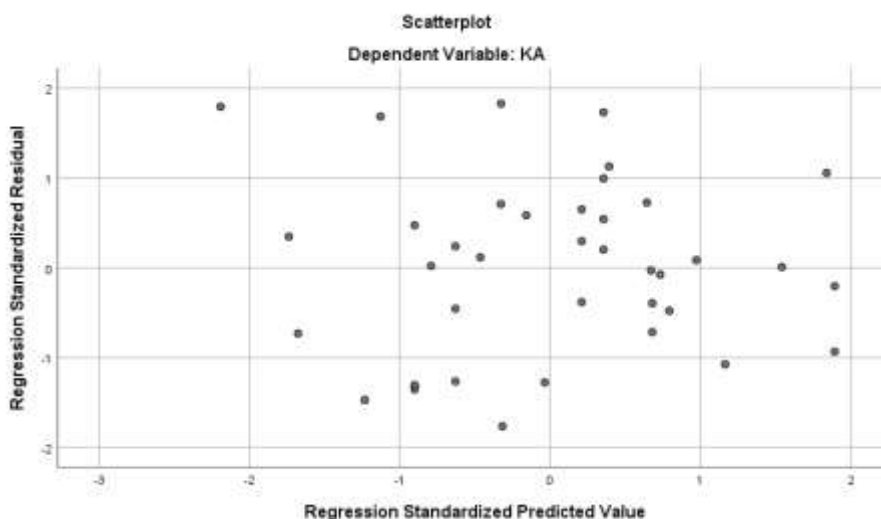
Sumber: Pengolahan Data SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel *fee* audit (X_1) 0,979, masa perikatan audit (X_2) 0,979 dan nilai VIF *fee* audit dan masa perikatan audit sebesar 1,022 atau kurang dari 10, dapat simpulkan bahwa tidak terjadi masalah-masalah multikolinearitas diantara variable-variabel sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Menguji heteroskedastisitas cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, hanya dengan melihat *scatter plot* dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk *scatter plot* yaitu: a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Pegolahan Data SPSS 26, 2023

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas atau menyebar acak di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi linier.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh *fee* audit dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,089	4,792		2,314	,026
	FA	,958	,217	,592	4,412	,000
	MPA	,308	,617	,067	0,499	,621

Sumber: Pengolahan Data SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,089 + 0,592X_1 + 0,067X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Nilai (Konstanta) sebesar 11,089 yang menunjukkan bahwa jika variabel *fee* audit dan masa perikatan audit bernilai 0, maka kualitas audit memiliki tingkat kinerja sebesar 11,089.
- Koefisien regresi *fee* audit sebesar 0,592 menyatakan bahwa setiap penambahan *fee* audit sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,592.
- Koefisien regresi masa perikatan audit sebesar 0,067 menyatakan bahwa setiap penambahan masa perikatan audit sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,067.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besarnya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 8. Perhitungan Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,605	0,366	0,331	4,72196

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,366 atau 36,6% yang menunjukkan arti bahwa *fee* audit dan masa perikatan audit memberikan pengaruh sebesar 36,6% terhadap kualitas audit, sedangkan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji t *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	A	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	4,579	2,022	0,000	0,05	H_1 diterima	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data SPSS 26, 2023

Kriteria pengujian uji t sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa hasil perhitungan uji t_{hitung} sebesar 4,579 dan t_{tabel} yaitu sebesar 2,022, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa secara parsial variabel *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji t Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	A	Keterangan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow Y$	0,941	2,022	0,353	0,05	H_0 diterima	Tidak Signifikan

Sumber: Pengolahan Data SPSS 26, 2023

Kriteria pengujian uji t sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak (tidak berpengaruh).
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima (berpengaruh).

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa hasil perhitungan uji t_{hitung} sebesar 0,941 dan t_{tabel} yaitu

sebesar 2,022, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa secara parsial variabel masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji f Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas audit

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	463,658	2	231,829	10,397	,000 ^b
	Residual	802,687	36	22,297		
	Total	1266,345	38			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 26, 2023

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh)
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (berpengaruh)

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa hasil perhitungan uji f_{hitung} sebesar 10,397 dan F_{tabel} pada $n = 39$ yaitu sebesar 3,26, maka berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa semua variabel independen (*fee* audit dan masa perikatan audit) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit).

PEMBAHASAN

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya semakin baik *fee* audit maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik mementingkan kualitas audit yang ditentukan oleh *fee* audit yang diterima, dimana jika *fee* audit semakin meningkat yang ditentukan dari tingkatnya keahlian dalam industri klien yang diperlukan, resiko audit, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa yang diberikan dan struktur biaya Kantor Akuntan Publik maka akan memotivasi dalam mengerjakan proses audit dengan maksimal sehingga dapat menghasilkan laporan hasil audit yang baik atau berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryaningsi (2018) yang menyatakan *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang artinya secara statistik masa perikatan tidak mempengaruhi kualitas audit sehingga hipotesis tidak diterima. Hal ini mungkin disebabkan oleh kecurigaan bahwa kualitas audit akan menurun jika menerima masa perikatan yang terlalu panjang atau terlalu pendek. Jika masa perikatan terlalu singkat, pemahaman auditor terhadap bisnis dan industri klien akan tetap sangat buruk, sedangkan jika perikatan terlalu lama akan mempengaruhi independensi auditor. Untuk mengatasi hal tersebut, periode perikatan audit tidak boleh terlalu pendek atau terlalu panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryaningsi (2018) yang mengatakan bahwa masa perikatan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yakni *fee* audit dan masa perikatan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa *fee* audit dan masa perikatan audit secara simultan mampu mempengaruhi kualitas audit. Variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah *fee* audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai B yang tinggi dari variabel lainnya. Menurut peneliti, semakin tinggi *fee* audit yang diterima, auditor pada Kantor Akuntan Publik akan termotivasi dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan proses audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, secara simultan *fee* audit dan masa perikatan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Saran bagi penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen yang secara teoritis berpengaruh terhadap kualitas audit. Adapun variabel yang dapat ditambahkan seperti komitmen organisasi dan sistem pengendalian mutu.

REFERENSI

- Andriani, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 29-39.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., Jones, J. C., & Amerki, B. M. (2018). *Auditing: The Art and Science of Assurance Engagements, Fouteen Canadia Edition*. Canada: Pearson.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183-199.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Indocompac*, 416-425.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-10.
- Paino, Halil, Smith, M., & Ismail, Z. (2010). *The Search For Audit Quality impairment Of Audit Quality*. Germany: Lambert Academic.
- Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Dipenogoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Rejeki, D. (2021). The Determination of Audit Quality and its Impact on Audit Report Presentation. *International Journal of Business and Social Science Research*.
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue*, 1-9 DOI 10.46306/rev.v3i1.32.
- Sekaran, U. (2016). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business). Buku 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Suryaningsi. (2018). Pengaruh Fee Audit, Masa Perikatan Audit dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 67 - 85.
- Tuanakotta, T. M. (2017). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, L., Wijaya, V., & Katherin. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Etika Auditor, Pengalaman Kerja, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Ekuitas*, 335-341.